

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada fenomenologi dan konstruktivisme dalam pengembangan ilmu pengetahuan.⁴³ Moleong menjelaskan sebelas karakteristik pendekatan penelitian kualitatif, yaitu: penggunaan konteks alami, penggunaan manusia sebagai instrumen utama, penggunaan metode kualitatif (observasi, wawancara, atau analisis dokumen) untuk pengumpulan data, analisis data induktif, pembangunan teori dari bawah ke atas (*grounded theory*), analisis data deskriptif, memprioritaskan proses daripada hasil, mendefinisikan masalah penelitian berdasarkan fokus, menggunakan kriteria spesifik (seperti triangulasi, tinjauan sejawat, deskripsi rinci, dan sebagainya) untuk validasi data, penggunaan desain temporal (dapat disesuaikan dengan realitas lapangan), dan kesesuaian serta validasi temuan penelitian oleh manusia yang berperan sebagai sumber data.⁴⁴

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif guna untuk memudahkan peneliti dalam mendapatkan data yang berhubungan dengan permasalahan penelitian ini. Pendekatan deskriptif adalah cara atau metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan

⁴³ Muhajirin, Risnita, Asrulla.2024. "Pendekatan Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Tahapan Penelitian". Journal Genta Mulia. Hal. 86-87.

⁴⁴ Moleong, L. J. (2021). "Metodologi penelitian kualitatif".Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal. 325-333.

melukiskan suatu fenomena, masalah, atau kondisi tertentu secara sistematis, faktual, dan akurat sesuai dengan keadaannya yang sebenarnya pada saat penelitian dilakukan.⁴⁵ Dalam pendekatan ini, peneliti menyusun gambaran yang rumit dengan menganalisis kata-kata, laporan mendalam berdasarkan perspektif informan, serta melakukan pengkajian pada situasi secara alami.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengkaji secara mendalam latar belakang, kondisi saat ini, serta interaksi lingkungan dari suatu unit sosial, baik berupa individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini membantu dalam memahami fenomena sosial secara lebih mendalam dengan menjelaskan situasi yang sebenarnya terjadi.⁴⁶ Dengan mengumpulkan data dari topik yang diteliti, jenis penelitian deskriptif kualitatif ini membuka peluang untuk memahami peristiwa sosial secara luas melalui gambaran kondisi nyata. Moleong menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami secara mendalam mengenai kejadian yang dialami oleh subjek penelitian, seperti sikap, pola pikir, motivasi, dan perilaku, dengan menggunakan deskripsi bahasa dan kalimat yang detail.⁴⁷

⁴⁵ Sugiyono. (2018). “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”. Bandung. Hal. 20.

⁴⁶ Putri Septiana Dewi. (2024). “Pola Komunikasi Antarbudaya Guna Mempererat Tali Silaturahmi Di Desa Sawojajar Kecamatan Kotabumi Utara Kabupaten Lampung Utara”. UIN Raden Intan Lampung. Hal. 12.

⁴⁷ Sugiyono. (2018). “Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan penelitian riset dan pengembangan”. Bandung: Alfabeta. Hal. 15-30.

B. KEHADIRAN PENELITI

Dalam penelitian kualitatif, peneliti tidak hanya berperan sebagai pengumpul data, tetapi juga menjadi instrumen utama dalam proses pengumpulan, interpretasi, dan analisis data. Kehadiran peneliti di lapangan menjadi sangat penting untuk membangun kedekatan dengan informan, memahami konteks secara langsung, serta menangkap dinamika dan makna yang terjadi di latar penelitian. Oleh karena itu, kehadiran peneliti dianggap sebagai bagian integral dari proses penelitian yang turut memengaruhi keabsahan dan kepercayaan terhadap data yang diperoleh.⁴⁸

Dalam penelitian ini, peneliti berposisi sebagai pengamat aktif (*participant observer*). Dengan melalui observasi dan wawancara menyeluruh, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai konteks sosial, pola interaksi, dan dinamika kehidupan sehari-hari informan di lapangan. Peneliti juga sebagai instrumen kunci dalam pencarian data di lapangan. Dalam proses pengumpulan data kehadiran peneliti dibutuhkan. Oleh karena itu, peneliti berperan sebagai pengumpul data langsung selama tahap wawancara mendalam dengan pengurus PMII Komisariat Sunan Ampel Kediri periode 2025/2026.

Kehadiran peneliti dalam wawancara mendalam ini bersifat aktif dalam melakukan tanya jawab dengan pengurus untuk menggali lebih banyak informasi tentang pola komunikasi antarbudaya di kalangan pengurus PMII Komisariat Sunan Ampel Kediri periode 2025/2026. Dalam proses observasi,

⁴⁸ Kariman, A. R. (2017). Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif. Jurnal Kariman. Hal. 80–90.

peneliti melakukan pengamatan interaksi yang terjadi di kalangan pengurus PMII Komisariat Sunan Ampel Kediri periode 2025/2026 yang berasal dari Jawa, Sunda, Ambon, Sumatera, dan NTT. Peneliti juga mengumpulkan data sekunder yang terdiri dari dokumen literatur berupa *e-book* dan jurnal maupun penelitian terdahulu.

C. LOKASI PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan di Sekretariat Komisariat Sunan Ampel Kediri yang berlokasi di Jl. Sunan Ampel III No.56, Rejomulyo Kota Kediri. Alasan peneliti untuk memilih lokasi ini karena dalam Komisariat Sunan Ampel periode 2025/2026 terjadi komunikasi antarbudaya yang relevan dengan fokus penelitian. Penelitian ini dilakukan karena di dalam Komisariat Sunan Ampel Kediri periode 2025/2026 terdapat interaksi antarpengurusnya yang mempunyai latar belakang yang berbeda satu sama lain, mulai dari Jawa, Sunda, Ambon, Sumatera, dan NTT. Peneliti meneliti pola komunikasi antarbudaya di kalangan pengurus PMII Komisariat Sunan Ampel Kediri periode 2025/2026.

D. DATA DAN SUMBER DATA

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang bersifat deskriptif. Dalam hal ini, data-data yang terkumpul dihasilkan dengan pendekatan kualitatif yang lebih deskriptif, naratif, dan interaktif. Data penelitian ini digunakan untuk menggambarkan pengalaman, persepsi dan pandangan narasumber yang terdiri dari 2 orang berasal dari Jawa, 1 orang dari Sunda, 1 orang dari Ambon, 1 orang dari Sumatera, dan 1 orang dari

NTT. Di dalam penelitian, pemilihan data dan sumber data sangat penting untuk mendapatkan informasi tentang pola komunikasi antarbudaya yang terjadi di Komisariat Sunan Ampel Kediri periode 2025/2026.

Sumber data merupakan suatu informasi yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti. Sumber data penelitian ini adalah para pengurus Komisariat Sunan Ampel Kediri periode 2025/2026 yang terlibat langsung di dalam kegiatan keorganisasian dan memiliki pengalaman dalam berkomunikasi dengan anggota yang berasal dari latar belakang budaya yang beragam. Pada penelitian ini sumber data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Berikut adalah penjelasan tentang sumber data yang digunakan di dalam penelitian ini:⁴⁹

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber utama melalui teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, atau metode pengumpulan data lainnya.⁵⁰ Sumber data primer pada penelitian ini adalah para pengurus Komisariat Sunan Ampel Kediri periode 2025/2026 yang terlibat langsung dalam aktivitas organisasi dan memiliki pengalaman dalam berkomunikasi dengan anggota yang berasal dari latar budaya berbeda. Mereka dipilih sebagai informan utama karena berada dalam posisi strategis sebagai pelaksana fungsi kepemimpinan, koordinasi, dan komunikasi keorganisasian.

⁴⁹ Hidayat, A. (2020). "Jurnal penelitian sosial Indonesia", 45-56.

⁵⁰ Indrianto, N., Supono, B. (2013). Metodologi Penelitian. Hal. 142.

2. Data Sekunder

Pengumpulan data yang diperoleh dari data sekunder ini adalah data dari dokumen literatur berupa buku, jurnal, maupun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh orang lain, yang dapat digunakan dalam penelitian ini untuk melengkapi dan meningkatkan analisis.⁵¹ Contoh data sekunder pada penelitian ini misalnya catatan atau dokumen Komisariat Sunan Ampel Kediri berupa surat keputusan (SK) kepengurusan periode 2025/2026, Draft RTK Komisariat Sunan Ampel Kediri, Pedoman AD/ART PMII, Muspimnas PMII, dan lain sebagainya.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan guna mendukung proses penelitian. Metode ini berfungsi sebagai cara sistematis dalam mengumpulkan data yang relevan dengan fokus penelitian. Pemilihan teknik pengumpulan data disesuaikan dengan jenis penelitian yang dilakukan, baik bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga pendekatan utama, yaitu wawancara mendalam, observasi atau pengamatan, dan dokumentasi. Adapun informan dalam penelitian ini adalah sebagaimana berikut:

NO	NAMA	STATUS	ASAL
1.	M. Ivan Surya Akbar	Ketua Komisariat Sunan Ampel	Jawa
2.	Mutohir Hamid	Ketua Rayon Abraham, Sunan	Ambon

⁵¹ Arikunto, S. (2021). "Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik." Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 126-127.

		Ampel	
3.	Khairul Imam Al Amin S	Wakil Ketua I	NTT
4.	Ilham Adhi Syahputra	Wakil Ketua II	Jawa
5.	Yaris Gumilar	Anggota Departement Kaderisasi	Sunda
6.	Ragib Ghandi	Koordinator Departement Intelektual	Sumatera

1. Wawancara Mendalam (*In – Depth Interview*)

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada narasumber disebut wawancara.⁵² Dalam penelitian ini, wawancara mendalam dilakukan terhadap pengurus komisariat yang berasal dari berbagai latar budaya, seperti Jawa, Sunda, Ambon, dan Sumatera. Teknik wawancara mendalam dipilih karena memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memperoleh informasi yang lebih detail dan mendalam mengenai pengalaman serta pandangan para subjek terkait komunikasi antarbudaya yang mereka alami. Penelitian ini melibatkan enam narasumber, yang masing-masing terdiri dari dua pengurus yang mewakili latar budaya Jawa, satu orang dari Sunda, satu orang berasal dari Ambon, satu orang dari Sumatera, dan satu orang dari NTT di Komisariat Sunan Ampel Kediri.

2. Observasi

Penelitian kualitatif umumnya menggunakan observasi, yaitu metode pengumpulan data di mana peneliti tidak hanya mengamati,

⁵² Muhajirin, Risnita, Asrulla.2024. “Pendekatan Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Tahapan Penelitian”. Journal Genta Mulia. Hal. 90.

tetapi juga terlibat secara langsung dalam aktivitas atau lingkungan yang menjadi objek penelitian. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai perilaku, interaksi sosial, serta budaya dari suatu kelompok.⁵³ Dalam penelitian ini, observasi partisipatif dilakukan untuk memahami secara langsung bentuk interaksi yang terjadi selama proses diskusi di kalangan pengurus. Peneliti mengamati bagaimana komunikasi antarbudaya berlangsung dalam keseharian mereka hingga tercipta pertukaran pemahaman di kalangan pengurus. Melalui kegiatan observasi ini, peneliti berupaya mengidentifikasi cara pengurus berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain dalam konteks komunikasi antarbudaya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data primer dalam penelitian kualitatif yang melibatkan pencatatan atau pengumpulan bukti visual, audio, atau tertulis secara langsung dari sumber lapangan tanpa melalui pihak ketiga. Teknik ini menghasilkan data autentik seperti foto, video, atau rekaman untuk mendukung observasi dan wawancara.

F. INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, sehingga data yang diperoleh dapat dianalisis secara ilmiah.⁵⁴ Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama

⁵³ Muhajirin, Risnita, Asrulla.2024. “Pendekatan Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Tahapan Penelitian”. Journal Genta Mulia. Hal. 91.

⁵⁴ Sugiyono. (n.d.). “Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan penelitian riset dan

penelitian adalah peneliti itu sendiri (*human instrument*). Peneliti berperan secara langsung dalam proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Peneliti berfungsi sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis, penafsir data, sekaligus pelapor hasil penelitian.

Untuk mendukung proses pengumpulan data agar lebih sistematis dan terarah, peneliti menggunakan instrumen pendukung yang berupa pedoman wawancara semi terstruktur, pedoman observasi. Dokumentasi berupa struktur kepengurusan serta foto kegiatan yang relevan dengan penelitian. Dalam pendekatan kualitatif deskriptif, peneliti berupaya memahami pengalaman subjektif informan dengan melakukan penggalian data secara mendalam serta menjaga objektivitas melalui refleksi diri (*bracketing*), yaitu dengan menahan asumsi pribadi agar tidak memengaruhi proses interpretasi data.

G. PENGECEKAN KEABSAHAN DATA

Proses untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dalam suatu penelitian akurat, konsisten, dan dapat dipercaya disebut uji keabsahan data. Keabsahan data merupakan suatu konsep yang sangat penting yang diperbarui dari konsep keaslian (*validitas*) dan keahlian (*realibilitas*) menurut “*positivisme*” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Untuk menentukan keabsahan data dapat dibutuhkannya teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan keabsahan data dilandasi oleh kriteria-kriteria tertentu. Terdapat empat kriteria

yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependendability*), dan kepastian (*confirmability*).⁵⁵

Dalam penelitian kualitatif sebelum teknik keabsahan data diuraikan, harus menentukan empat kriteria yang sudah ditetapkan. keabsahan data dalam penelitian kualitatif diuji melalui peningkatan keikutsertaan, ketekunan atau keajegan pengamatan, triangulasi, tinjauan sejawat, dan referensi yang tepat.⁵⁶ Dalam penelitian ini, teknik pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif diuji melalui:

1. Peningkatan Keikutsertaan

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen itu sendiri. Keterlibatan peneliti sangat penting untuk pengumpulan data. Keterlibatan ini tidak hanya bersifat jangka pendek, tetapi juga membutuhkan partisipasi jangka panjang dalam konteks penelitian. Oleh karena itu, partisipasi jangka panjang peneliti akan meningkatkan kepercayaan data yang dikumpulkan.⁵⁷

2. Ketekunan atau Keajegan Pengamatan

Tujuan ketekunan atau keajegan pengamatan dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi karakteristik dan faktor-faktor dalam suatu situasi yang sangat relevan dengan masalah atau isu yang sedang diteliti. Keajegan pengamatan berarti mencari apa yang dapat diperhitungkan dan

⁵⁵ Lexi J. Moleong. (2016). “Metodologi Penelitian Kualitatif”. PT. Rosdakarya Bandung. Hal. 321-324.

⁵⁶ Ibid. Hal. 326.

⁵⁷ Ibid. Hal. 327.

apa yang tidak dapat diperhitungkan. Meskipun peningkatan keikutsertaan memberikan cakupan yang luas, namun ketekunan atau keajegan pengamatan memberikan kedalaman data yang dibutuhkan.⁵⁸

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik validasi data yang menggunakan elemen selain data itu sendiri untuk melakukan verifikasi dan perbandingan. Terdapat empat jenis triangulasi yaitu sumber informasi, metode, peneliti, dan teori. Dalam penelitian kualitatif, triangulasi sumber mengacu pada proses membandingkan dan memverifikasi keandalan informasi yang berasal dari periode waktu yang berbeda dan diperoleh menggunakan metode yang berbeda. Triangulasi adalah cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan dalam konstruksi realitas yang ada dalam konteks studi ketika data tentang berbagai peristiwa dan hubungan dikumpulkan dari perspektif yang berbeda. Dengan kata lain, dengan triangulasi, peneliti dapat memverifikasi temuan mereka dengan membandingkannya dari berbagai sumber, metode, atau teori. Untuk melakukan ini, peneliti dapat:

- a. Mengajukan serangkaian pertanyaan,
- b. Memverifikasinya dengan berbagai sumber data,
- c. Menggunakan berbagai metode untuk memverifikasi keandalan data.⁵⁹

⁵⁸ Ibid. Hal. 329.

⁵⁹ Ibid. Hal. 330-332.

4. Pengecekan Sejawat Dengan Melalui Diskusi

Pemeriksaan sejawat merupakan pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan, mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama dengan apa yang diteliti. Hal ini sehingga bersama rekan-rekan sejawat ini peneliti dapat melihat ulang persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. Metode ini digunakan untuk mengungkapkan hasil awal atau akhir yang diperoleh peneliti melalui diskusi analitis dengan rekan-rekan sejawat, dengan tujuan sebagaimana berikut:

- a. Untuk memastikan bahwa para peneliti mempertahankan pendekatan yang terbuka dan jujur.
- b. Untuk memberikan titik awal yang baik untuk mengeksplorasi dan menguji hipotesis yang muncul dalam pemikiran peneliti.⁶⁰

H. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data deskriptif kualitatif adalah proses pengolahan dan interpretasi data yang diperoleh dari dokumentasi, wawancara, observasi, atau sumber lain dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis tentang fenomena yang diteliti. Pengolahan data dilakukan berdasarkan setiap bagian data yang diperoleh dari catatan lapangan, yang kemudian diproses, dideskripsikan, dianalisis, dan kemudian diinterpretasikan. Berdasarkan hasil kutipan dari buku yang ditulis oleh Lexy Moleong yang berjudul “Metodologi Penelitian Kualitatif” yang diterbitkan

⁶⁰ Ibid. Hal. 332-333.

pada tahun 2016. Menjelaskan bahwa penulis menemukan tiga model analisis data. Salah satu model tersebut yaitu, model interaktif ciptaan Miles dan Huberman yang dikemukakan pada buku *Qualitative Data Analysis*.⁶¹

Model interaktif ciptaan Miles dan Huberman ini menjelaskan bahwa analisis data dilakukan dengan berdasarkan pada penelitian lapangan baik itu satu tempat maupun lebih dari satu tempat. Model interaktif ciptaan Miles dan Huberman ini terdiri dari tiga tahap utama, yang pertama adalah reduksi data, yang kedua penyajian data, dan yang ketiga penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁶² Adapun penjelasan mengenai ketiga tahap utama tersebut yaitu sebagaimana berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Berdasarkan model interaktif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, reduksi data merupakan tahap awal dalam proses analisis data kualitatif. Tahap ini mencakup kegiatan memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, serta mentransformasikan data mentah yang diperoleh dari lapangan menjadi bentuk yang lebih terorganisir dan bermakna. Tujuan utama dari reduksi data adalah untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan fokus penelitian, mengidentifikasi pola atau tema utama yang muncul, menyederhanakan data agar lebih mudah dianalisis,

⁶¹ Ibid. Hal. 287.

⁶² Ibid. Hal. 307-308.

serta membantu peneliti dalam membuat interpretasi yang lebih tepat dan mendalam.⁶³

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam model analisis data kualitatif yang diciptakan oleh Miles, Huberman, tahap kedua adalah penyajian data. Pada tahap ini, data yang telah direduksi disusun secara sistematis sehingga lebih mudah untuk dipahami dan dianalisis lebih lanjut. Tujuan dari penyajian data adalah untuk Menyajikan informasi secara ringkas, jelas, dan terstruktur membantu memahami pola dan hubungan antar data. Membantu membuat kesimpulan dan membuat keputusan.⁶⁴

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing & Verification*)

Menurut Miles dan Huberman, penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap akhir dalam model analisis data kualitatif yang melibatkan penarikan kesimpulan sementara dari data yang telah direduksi dan disajikan, diikuti proses verifikasi berulang untuk memastikan keabsahan interpretasi tersebut. Kesimpulan sementara yang dihasilkan pada tahap ini tidak bersifat final, melainkan terus diverifikasi melalui pengecekan kembali terhadap data asli dan membandingkan temuan dengan literatur atau teori yang relevan. Proses verifikasi ini

⁶³ Hasby A, Riza W, Nadya C. (2025). "Kajian Teoritis: Analisis Data Kualitatif". Jurnal Edukatif. Hal. 338.

⁶⁴ Qomaruddin, Halimah S. (2024). "Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman". *Journal of Management, Accounting and Administration*. Hal. 81-82.

dilakukan secara sistematis hingga kesimpulan yang dihasilkan menjadi kokoh, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.⁶⁵

I. TAHAP-TAHAP PENELITIAN

Berikut adalah penjelasan mengenai tahapan dalam penelitian:

1. Penyusunan proposal penelitian bertujuan untuk membuat rancangan penelitian yang jelas, menyeluruh, dan sistematis yang mencakup tujuan, ruang lingkup, metodologi, dan instrumen yang digunakan.
2. Pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan data yang relevan dengan topik penelitian sehingga peneliti dapat menemukan solusi untuk rumusan masalah.
3. Pengolahan dan analisis data bertujuan untuk mengorganisir dan menganalisis data untuk mengidentifikasi pola dan hubungan yang relevan dengan komunikasi antarbudaya pada pengurus.
4. Penyusunan laporan penelitian bertujuan untuk menyusun laporan yang sistematis, lengkap, dan berdasarkan data yang valid tentang hasil penelitian.
5. Pengujian keabsahan dan kredibilitas data bertujuan untuk memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan adalah asli dan dapat diandalkan.
6. Penyusunan kesimpulan dan saran bertujuan untuk membuat kesimpulan dari penelitian dan membuat saran untuk praktik atau penelitian.⁶⁶

⁶⁵ Ibid. Qomaruddin, Halimah. (2024). Hal. 82.

⁶⁶ Arianto. (2024). "Triangulasi Metode Penelitian Kualitatif". Borneo Novelty Publishing. Hal. 106.